

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perkembangan zaman. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan kualitas peserta didik. Hal ini akan bisa diwujudkan melalui pendidikan karena pada dasarnya dengan pendidikan akan merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik untuk memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya. Salah satu ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kemajuan bangsa adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Spencer dan Brydegaard (1966: 2) mendefinisikan matematika sebagai ilmu sosial, bahasa seni, sains, seni estetika, dan rekreasi. Matematika dikatakan sebagai ilmu sosial karena matematika dikembangkan untuk melayani kebutuhan pribadi dan sosial manusia. Matematika sebagai ilmu bahasa seni, karena bentuk-bentuk khusus yang ditemukan dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan secara matematika. Matematika sebagai sains, karena matematika dihasilkan oleh penemuan dan percobaan dan isinya terorganisir secara sistematis. Matematika sebagai ilmu seni estetika, karena matematika bersangkutan paut dengan bentuk-bentuk simetri. Dan matematika sebagai ilmu rekreasi, karena orang menemukan kesenangan dan relaks dalam mempelajari isinya. Itulah sebabnya Dossey, (1992: 39) memandang matematika sebagai ladang tumbuhnya ilmu. Jadi secara realitas,

disadari atau tidak, manusia selalu bergelut dengan ilmu matematika. Ilmu matematika secara aktif menyertai aktivitas manusia dan alam sekitarnya. Namun sampai saat ini, kebanyakan peserta didik tidak menyukai belajar matematika, karena mereka menganggap matematika sebagai bidang studi yang paling sulit.

Dengan beban dalam belajar matematika, hal ini menjadikan mereka enggan untuk mempelajarinya sehingga nilai pelajaran matematika selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran yang lain. Keberhasilan belajar oleh peserta didik itu sendiri tidak terlepas dari peran guru serta kemandirian belajar siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut tak bisa hanya berjalan satu pihak. Pihak yang paling berperan dalam pembelajaran di sekolah adalah guru karena guru merupakan orang yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Guru bertugas menyampaikan materi dan siswa menerima materi tersebut. Selain guru memiliki tugas tersebut, guru juga harus dapat mengajarkan kepada siswa mengenai hakekat belajar yang sesungguhnya, sehingga pengetahuan siswa akan berkembang dengan caranya sendiri. Artinya pengetahuan matematika yang di berikan oleh guru dapat di pelajari di luar sekolah. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki kemauan yang kuat dalam belajar matematika, sehingga selain menerima materi dari guru dalam kelas di harapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri saat disekolah maupun diluar sekolah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

Berdasarkan observasi peneliti tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika khususnya pada materi Segitiga kelas VII MTS Darul Mubin pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 6,70. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sekitar 58,64%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar

ketuntasan berjumlah 41,36%. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemilihan model pendekatan pembelajaran oleh guru yang belum sesuai dengan keadaan siswa. Namun faktor dominan yang menyebabkan kondisi di atas adalah kemandirian dan disiplin siswa yang masih kurang, siswa hanya mengandalkan materi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahkan kebanyakan siswa saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas-tugas guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang diberikan atau karena enggan mengulangi pelajaran dirumah saat pulang dari sekolah misalnya dengan membuat jadwal pelajaran, mengerjakan tugas, belajar bersama/kelompok, agar materi yang diajarkan oleh guru tidak hanya dimengerti saat pelajaran tersebut berlangsung, karena dengan berbagai referensi yang dimiliki siswa akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas baik dikerjakan sendiri maupun dalam kelompok, juga dapat membantu dalam mendalami materi yang diberikan oleh guru sebagai bahan untuk menjawab soal-soal ulangan. Hal ini penting, sebab penilaian keberhasilan siswa didasarkan pada hasil kerja mereka secara keseluruhan yaitu kegiatan diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri dan ulangan harian.

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan adanya pemilihan pendekatan atau model pembelajaran oleh guru serta kemandirian belajar siswa agar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan. Dengan kata lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal disekolah sangat ditentukan oleh mandiriya peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemp (1994: 154) bahwa hasil belajar maksimal dapat diperoleh apabila siswa bekerja menurut kegiatannya sendiri, terlihat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas khusus dan mengalami keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Materi Segitiga di Kelas VII MTS Darul Mubin”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah khususnya materi Segitiga.
- 2) Penerapan model pembelajaran yang belum optimal.
- 3) Siswa kurang memanfaatkan kegiatan belajar di rumah khususnya pembuatan jadwal belajar dan belajar kelompok.
- 4) Kemandirian belajar siswa masih kurang, khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di Mts Darul Mubin materi Segitiga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII MTS Darul Mubin?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa agar termotivasi untuk mengelola cara belajar mereka dengan baik.
- 2) Sebagai bahan kontribusi guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan.
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman peneliti.